

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MI Manahijul Huda Ngagel

Desa Ngagel adalah daerah yang mayoritas penduduknya beragama islam. Kebanyakan para tokoh agama dan kyai serta pemuda pergi mondok ke daerah lain. Seperti Tayu, Kajen bahkan Sarang. Namun, mayoritas dari mereka harus puas menempuh pendidikan Sekolah Rakyat (SR) yang notabnya lebih mengedepankan pendidikan umum, sedangkan pendidikan islam sangat kurang diperhatikan. Pendidikan tersebut dapat ditempuh sampai kelas 3, kalau pengen meneruskan jenjang yang lebih tinggi mereka bisa berjalan ke desa lain yaitu desa Bakalan yang jaraknya 4 km, serta harus membutuhkan waktu yang lama untuk pergi sekolah.

Dari keadaan tersebut, seorang tokoh agama yaitu KH. Ali Ridho mempunyai gagasan atau ide dalam membantu kesulitan masyarakat dengan membangun Madrasah. Gagasan tersebut disampaikan kepada tokoh-tokoh agama dan masyarakat desa Ngagel. Mereka sangat antusias dalam menyikapi hal tersebut dan ikut serta pembangunan Madrasah tersebut. KH. Ali Ridho sebagai pelopor berdirinya Madrasah bergerak maju dalam mencerdaskan masyarakat yang bernaftaskan islam. Beliau juga dibantu para tokoh-tokoh agama yang lain diantaranya: KH. Syarief, K. Moh. Sholih, K. Muslih, K. Muhajir, K. Musthofa, KH. Ali Ahmadi, dan KH. Fadil.

Pembangunan sebuah sarana pendidikan pastinya tidak terlepas dari keuangan. Maka dari itu, KH. Ali Ridho di samping beliau sebagai pengggagas juga sekaligus sebagai donator. Namun masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mengamalkan harta bendanya dalam ikut serta membangun Madrasah, sehingga masyarakat juga bisa memiliki madrasah tersebut.

Setelah proses pembangunan tokoh-tokoh agama serta masyarakat bermusyawarah guna memberikan nama madrasah yang telah berdiri. Sehingga diambil persetujuan nama madrasah tersebut adalah “Madrasah Ibtidaiyah Manahijul Huda”. Nama tersebut diambil dari nama madrasah yang berada di Tayu dengan pengelola orang alim terkenal yaitu KH. Mujib Sholih Tayu. Hal itu beralasan bahwa para sesepuh desa Ngagel awalnya nyantri kepada KH. Sholih Amin sehingga waktu itu Madrasah Ibtidaiyah Manahijul Huda Ngagel menurun pada madrasah yang dikelola oleh KH. Sholeh Amin.

Sejarah mencatat bahwa MI Manahijul Huda Ngagel berdiri pada tanggal 27 Desember 1931. Seiring dengan kemajuan zaman MI Manahijul Huda berkembang sangat cepat. Mulai dari bentuk pembangunan yang mulai diperbarui menjadi lantai dua dan juga banyaknya siswa yang mendaftar dari berbagai pulau jawa diantaranya Jakarta, Jepara, Kudus, dan Semarang.¹

2. **Identitas MI Manahijul Huda Ngagel**

MI Manahijul Huda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dibawah YAPIM (SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-7624 AH.01.04. Tahun 2011). MI Manahijul Huda berstatus swasta dan memiliki nomor induk 69901954. YAPIM (Yayasan Pendidikan Islam) lembaga ini bukan hanya mengelola satu madrasah saja namun juga beberapa madrasah meliputi: Madrasah Ibtidaiyah Manahijul Huda (MI), Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda (MTS), Madrasah Aliyah Manahijul Huda (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan Manahijul Huda (SMK).

3. **Visi, Misi, dan Tujuan MI Manahijul Huda Ngagel**

Menjalankan sebuah kegiatan pembelajaran MI Manahijul Huda Ngagel harus mempunyai visi, misi serta tujuan yang telah dirumuskan. MI Manahijul Huda Lembaga Pendidikan dasar yang mempertimbangkan islam dan berbagai aspek dalam

¹ Wawancara kepala sekolah, Zaenal Arifin, S.Pd.I, 25 Mei 2021

prestasi belajar. Berikut visi, misi dan tujuan MI Manahijul Huda:

a. **Visi MI Manahijul Huda**

"Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, berdaya saing tinggi dan berbasis akhlaqul karimah berdasarkan Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah".

b. **Misi MI Manahijul Huda**

(1)Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran, (2) mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar, (3) mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil, (4) memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan, (5) mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif, (6) meningkatkan tanggung jawab, percaya diri dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik, (7) meningkatkan karakter pada peserta didik, (8) meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman keagamaan bagi peserta didik disekolah, (9) meningkatkan kegiatan keagamaan bagi peserta didik disekolah, (10) membentuk siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, (11) mengembangkan sikap mental yang terpuji, (12) membina kepekaan sosial anak didik, (13) membentuk anak didik yang pengasih dan penyayang, sabar, beriman, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri, (14) mewujudkan peserta didik yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat, (15) mewujudkan peserta didik yang mau dan mampu mengamalkan ibadah-ibadah yang telah diajarkan oleh para ulama Ahlusunnah Waljamaah.²

c. **Tujuan MI Manahijul Huda**

(1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam serta memberikan landasan moral

² Wawancara kepala sekolah, Zaenal Arifin, S.Pd.I, 25 Mei 2021

etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, (4) meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah, (5) mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas, (6) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya, (7) memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, (8) mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah, (9) meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama, (10) membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat, (11) Mempersiapkansiswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain, (12) menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, (13) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel, (14) mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.³

4. Struktur Organisasi MI Manahijul Huda Ngagel

Pada tiap instansi Pendidikan harus mempunyai struktur organisasi supaya mencapainya visi, misi dan tujuan dari sekolah tersebut. Dalam sebuah organisasi biasanya terdiri dari kumpulan orang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda, serta masing-masing individu memiliki tugas sesuai dengan

³ Wawancara kepala sekolah, Zaenal Arifin, S.Pd.I, 25 Mei 2021

jabatannya. Berikut susunan pengurus organisasi di MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati:

- a. Pelindung : Pembina Yayasan
- b. Penasehat : Pengurus Yayasan
- c. Kepala Sekolah : Zaenal Arifin, S.Pd.I
- d. Wakil Kepala Sekolah : Moh. Iklil Ma'ruf, S.Pd.I
- e. Bendahara : Ida Siti Mustafida, A.Ma
- f. Seksi-seksi : Siti Musfiroh, Aniswatin

5. Data Pendidik MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Data pendidik di MI Manahijul Huda Ngagel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik

| No. | NAMA | JABATAN |
|-----|------------------------------|----------------|
| 1. | Zaenal Arifin, S.Pd.I | Kepala Sekolah |
| 2. | Moh. Iklil Ma'ruf, S.Pd.I | Guru kelas 4 |
| 3. | Ahmad Ni'am S.Pd.I | Guru kelas 6 |
| 4. | Aniswatin, S.Ag | Guru kelas 1 |
| 5. | Nailiz Zakiyyah, S.Pd.I | Guru kelas 3 |
| 6. | Ihda Siti Mustafidah, S.Pd.I | Guru PAI |
| 7. | Na'imah S.Pd.I | Guru kelas 2a |
| 8. | M. Nurul Huda, S.Pd.I | Guru kelas 5 |
| 9. | Ummi Athi'ah, S.Pd | Guru kelas 2b |
| 10. | Siti Musfiroh, S.Pd.I | Guru mulok |
| 11. | Mohammad Zaky Abdillah, S.Pd | Guru kelas |
| 12. | Tis'atun Nafisah, S.Pd | Guru B. arab |
| 13. | Neneng Kismiyati, S.Pd.I | Guru Kelas |

6. Data Siswa MI Manahijul Huda Ngagel

Berikut adalah table jumlah keseluruhan siswa di MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Table 4.2
Data Keseluruhan Siswa

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah siswa |
|-----|-------|-----------|-----------|--------------|
| 1. | I | 23 | 27 | 50 |
| 2. | II | 18 | 20 | 38 |
| 3. | III | 17 | 19 | 36 |
| 4. | IV | 16 | 18 | 34 |
| 5. | V | 20 | 21 | 41 |
| 6. | VI | 11 | 20 | 31 |

7. Data Siswa Kelas V MI Manahijul Huda Ngagel

Berikut adalah nama-nama dari siswa kelas V MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas V

| No. | Nama Siswa | No. | Nama Siswa |
|-----|-----------------------------------|-----|-----------------------------------|
| 1. | Afsya Eka Zahra | 21. | Aqila Nashri Syafa |
| 2. | Asriyan Dinana Saniyya | 22. | Ahda Sabila |
| 3. | Ayudia Zahrotusyita | 23. | Ahmad Nova Rahmansyah |
| 4. | Azizatul Maghfiroh | 24. | Ahmad Rafi |
| 5. | Bagas Ariyanto | 25. | Arum Dwi Susani |
| 6. | Bintang Tsurayya Taufiq | 26. | Dennis Adrian Fabiano |
| 7. | Daniyal Nur Ahmad | 27. | Firly Aninda Elfariha |
| 8. | Echa Amalia Khikmah | 28. | Hikmatun Najwa |
| 9. | Fadlilatul Lailiya Maulida | 29. | Khansa Erlinda Rafa |
| 10. | Kafie El-Azzam | 30. | Layla Zahhira |
| 11. | M. Nouval Dwi Wildan | 31. | M. Nachihul Amin |
| 12. | M. Faza Fashfakis Sofhal Jamil | 32. | Mir'atul Maulidina |
| 13. | Moh. Aufa Fahmi Azfa | 33. | Muhammad Agus Ramadani |
| 14. | Muhammad Aurel Saputra | 34. | Muhammad Tri Hendri Irawansyah |
| 15. | Muhammad Nur Faqih | 35. | Muhammad Zaka Maulana |

| | | | |
|-----|-------------------------|-----|--------------------------|
| 16. | Muhammad Yasin Ikromi | 36. | Naila Qurrota A'yun |
| 17. | Nabila Nazihatul Aisyah | 37. | Nirbita Mahya Aulia |
| 18. | Ni'matul Aufa 'Izzati | 38. | Nisrina Ashfa Mayluna |
| 19. | Rahma Dhika | 39. | Nizam Kalvin Nualla |
| 20. | Syauqi Ahmad | 40. | Ra'if Syabil Anaqi |

8. Sarana dan Prasarana di MI Manahijul Huda Ngagel

Sarana dan prasarana adalah faktor utama dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan dengan rapi tanpa adanya sebuah sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana tidak bisa tercapai tanpa adanya manajemen yang dilakukan dalam instansi pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁴

MI Manahijul Huda Ngagel suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai sarana dan prasarana supaya menunjang kesuksesan dalam belajar mengajar. Salah satu faktor tersebut adalah dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak supaya bisa berfungsi sebagai sarana yang sudah tercapai tujuan dengan apa yang telah direncanakan. Hasil observasi diketahui semua ruangan mulai dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan dan lainnya serta fasilitas-fasilitas di MI Manahijul Huda Ngagel dalam kategori baik.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri ayah dan ibu, dimana hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, sehingga terbentuk sebuah keluarga. Orang tua disini mempunyai tanggung jawab serta peran yang sangat penting dalam pendampingan belajar anaknya selama pandemi covid-

⁴Nasrudin Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 18

⁵Wawancara kepala sekolah, Zaenal Arifin, S.Pd.I, 25 Mei 2021

19. Pendampingan orang tua biasanya dilakukan melalui pembimbingan, pengarahan, dan pengajaran terhadap belajar anaknya selama dirumah. Kegiatan pendampingan yang dilakukan orang kepada anak dilaksanakan mulai dari anak usia dini sampai anak mencapai masa dewasa.

1. Peran Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar Online Melalui Aplikasi Whatsapp

Peran orang tua amat diperlukan dalam mendampingi belajar anaknya, terlebih lagi pembelajaran saat ini dilakukan secara *online*. Pembelajaran berbasis *online* baru pertama kali digunakan dalam dunia pendidikan dikarenakan wabah pandemi covid-19 yang terjadi diseluruh penjuru dunia. Dalam kondisi tersebut memberikan kesan yang tidak biasa bagi para pendidik, siswa, serta orang tua. Adanya kondisi tersebut pembelajaran dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp*. Proses pembelajaran *online* melalui aplikasi *whatsapp* dilakukan dirumah melalui pendampingan orang tua. Adanya pendampingan orang tua dapat memberikan pembinaan, pengajaran, dan pengarahan untuk anaknya dalam mengikuti belajar *online*.

Oleh sebab itu Muhammad Nurul Huda sebagai guru kelas V mengartikan bahwa pendampingan belajar *online* merupakan sebuah bantuan dari pihak luar baik individu ataupun kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah dimasa pandemi saat ini.⁶Orang tua dalam melakukan pendampingan belajar harus mampu memenuhi aspek perkembangan anak dalam setiap belajar secara optimal, supaya anak dapat memahami serta merangsang pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Salah satu dengan penerapan aktivitas belajar yang menyenangkan bagi anak. Selanjutnya bagaimana proses pendampingan yang dilakukan orang tua dari kelas V MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati? Proses pendampingan tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja namun juga

⁶Ahmad Abotkhi, "Peran Ibu dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered", *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* IV, No.2 (2020):170

mebutuhkan kerjasama antara keluarga serta masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Nurul Huda bahwa adanya pendampingan belajar *online* memberikan kerjasama antara orang tua, guru, siswa dan keluarga serta masyarakat sekitar.⁷

Mengenai pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang dimana orang tua harus ikut terlibat dalam proses pendampingan. Hal tersebut menjadi tindakan awal yang dilakukan oleh bapak Zaenal Arifin sebagai kepala sekolah MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Bapak Zaenal melakukan rapat kinerja dengan bapak/ibu guru mengenai pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang mana dituntut harus melalui proses pendampingan orang tua. Proses pendampingan tersebut akan memberikan kinerja anak dalam belajar dirumah secara terarah dan terbimbing. Penerapan pembelajaran *online* ini harus saling bekerjasama antara guru, orang tua dan juga lingkungan sekitar.⁸

Dalam pelaksanaan pendampingan belajar *online* orang tua dari kelas V MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati memberikan upaya-upaya pendampingan belajar *online* diantaranya sebagai berikut:

a. Memahami gaya belajar anak

Dalam setiap anak pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dengan tersebut diharapkan orang tua mampu mengenali dan memahami gaya belajar anaknya sehingga hal ini dapat mempermudah orang tua dalam melakukan proses pendampingan belajar. Memahami gaya belajar anak bisa secara visual, auditori, dan kinestetik. Berbagai macam pemahaman gaya belajar anak sangat berbeda-beda, maka harus mengetahui pemahaman mana yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ada yang memahami melalui visual yaitu melalui penggunaan media, ada anak yang lebih mudah mengingat pembelajaran dari pada melihat,

⁷ Wawancara guru kelas V, Muhamaad Nurul Huda, S.Pd.I, 26 Mei 2021

⁸ Wawancara kepala sekolah, Zaenal Arifin, S.Pd.I, 25 Mei 2021

dan ada pula yang memahami melalui metode praktik. Maka dari sini dapat diketahui bahwa orang tua harus mampu mencari tau sendiri cara pemahaman anak dalam belajar.

Setara dengan hal tersebut orang tua dari Dinana Saniyya, Ayuk Dwi Tiyani (narasumber ke 2, 27 Mei 2021) mengungkapkan bahwa dalam proses pendampingan belajar *online* hal pertama yang dilakukan adalah memahami gaya belajar yang membuat anak cepat menangkap dalam melakukan pembelajaran. Biasanya dalam memudahkan anak belajar *online* dapat melalui gambar atau *video*, alat peraga, dan belajar dengan teknik bercerita, supaya anak tidak cenderung bosan. Penataan ruang belajar yang nyaman juga mempengaruhi agar anak betah dalam proses pembelajaran berlangsung.⁹

b. Menyiapkan lingkungan belajar anak

Pelaksanaan pendampingan belajar *online* tidak berhenti pada memahami gaya belajar saja, namun juga pada faktor menyiapkan lingkungan belajar yang baik mulai dari keluarga, sekolah serta masyarakat. Dalam proses pendampingan belajar dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak kemandirian, mengajarkan anak dalam bersikap, serta mendampingi anak belajar sesuai dengan kebutuhan anak.

Perihal tersebut juga disampaikan orang tua dari Nisrina Asfah Mayluna, Siti Aisyah (narasumber ke 3, 27 Mei 2021) dimana dalam melakukan pendampingan belajar *online*, orang tua juga perlu menyiapkan lingkungan belajar yang baik, supaya anak dapat belajar dengan nyaman dan tidak terganggu karena lingkungan yang kurang begitu mendukung. Penyiapan lingkungan belajar tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun juga keluarga serta masyarakat sekitar. Langkah yang dilakukan dalam menyiapkan lingkungan belajar dengan baik yaitu dengan mengajarkan anak

⁹ Wawancara orang tua kelas V, Ayuk Dwi Tiyani, 27 Mei 2021

tentang kemandirian, hal ini supaya anak tidak tergantung dengan orang sekitar terlebih lagi jika anak malas dalam mengejarkan tugas biasanya meminta tetangga untuk ikut serta mengejarkan. Maka dalam hal tersebut harus saling bekerjasama satu sama lain antara orang tua, keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar agar dapat memberikan lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk anak-anak.¹⁰

c. Membimbing dan memberikan motivasi anak

Peran orang tua selanjutnya dalam pendampingan yaitu memberikan motivasi kepada anak, agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran *online*. Terlebih lagi pembelajaran ini cenderung membosankan dikarenakan proses yang tidak langsung bertatap muka dengan guru dan teman sebaya. Orang tua dalam memberikan motivasi biasanya dapat berupa sifat kasih sayang, dukungan, dan kehangatan dari kedua orang tua maupun keluarga.

Langkah ini juga dilakukan oleh orang tua dari Ni'matul Aufa Izzati, Hanik Mamlu'ah (narasumber ke 4, 27 Mei 2021), dalam melakukan pendampingan belajar yang saya lakukan bukan hanya membimbing serta menjadi pendamping saja, namun juga memberikan motivasi dengan cara sering berkomunikasi dengan anak. Komunikasi juga dapat mempererat hubungan yang lebih dekat serta dapat memahamai dan terbuka antara orang tua dan anak. Bukan hanya itu saja, motivasi juga dapat memberikan kesadaran emosi yang sangat mendasar dalam mengasuh anak, karena jika dalam melakukan pendampingan dengan emosi yang tinggi dapat mengakibatkan berpikir secara keras termasuk diantaranya dapat merusak mental anak.¹¹

¹⁰ Wawancara orang tua kelas V, Siti Aisyah, 27 Mei 2021

¹¹ Wawancara orang tua kelas V, Hanik Mamlu'ah, 27 Mei 2021

d. Orang tua sebagai fasilitator

Salah satu peran orang tua dalam pendampingan belajar yaitu sebagai fasilitator, karena dalam hal ini orang tua harus mencukupi kebutuhan anak, baik dari sandang, pangan dan papan. Bukan hanya itu saja dalam pemberian fasilitator orang tua harus bisa menunjang berbagai sumber belajar terlebih lagi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Sumber belajar biasanya berupa buku tulis, buku bacaan, *youtube*, atau *video* yang menarik.

Hal tersebut juga dilakukan oleh orang tua dari Azizatul Maghfiroh, Nur Faizatin (Narasumber 5, 27 Mei 2021), sebagai orang tua harus mampu memenuhi segala aspek kebutuhan anak dalam belajar baik dari sandang, pangan dan papan. Orang tua tidak hanya mampu memenuhi dalam kebutuhan jasmani namun juga kebutuhan rohani seperti selalu berada disamping anak agar anak merasa keberadaan orang tua itu nyata. Terlebih lagi sebagai orang tua tidak memaksakan kehendak anak, tetapi mampu mengarahkan potensi yang anak miliki, dengan cara memperhatikan kebiasaan dan kegemaran anak. Maka dari hal tersebut sebagai orang tua juga mengetahui hasil belajar anak serta mengetahui kebiasaan anak yang disukai.¹²

e. Orang tua sebagai inspirator

Orang tua dirumah menjadi model pertama untuk anaknya seperti guru menjadi model dalam sekolah. Guru dalam bahasa jawa yaitu digugu dan ditiru. Orang tua disini juga memiliki peran seperti guru yaitu digugu dan ditiru. Dalam pandemi saat ini peran orang tua cenderung diutamakan dari pada guru, karena guru hanya mampu memberikan pendampingan belajar melalui *online*. Maka dari itu orang tua harus mampu bekerja sama dengan guru, seperti membuat *whatsapp grup* (WAG) supaya

¹² Wawancara orang tua kelas V, Nur Faizatin, 27 Mei 2021

orang tua dan guru mampu berinteraksi mengenai perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

Mengenai pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* ini dipilih berdasarkan beberapa persetujuan disebabkan aplikasi *whatsapp* yang sudah digunakan oleh guru, bahkan orang tua sehingga dapat memudahkan siswa dalam menggunakan aplikasi tersebut, sebab sudah terbiasa menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Nurul Huda sebagai guru kelas V beliau menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran *online* melalui aplikasi *whatsapp* yaitu sebagai berikut:

- a) Memasukkan dahulu nomor *whatsapp* milik orang tua siswa ke dalam grup chat yang ada di aplikasi *whatsapp*. Setelah semua sudah masuk di grup chat kelas maka proses pembelajaran *online* sudah siap untuk dimulai
- b) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, bertanya kabar siswa serta memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penggunaan fitur kamera, pesan suara atau teks yang ada di aplikasi *whatsapp*
- c) Kegiatan selanjutnya siswa mengisi absensi kehadiran dengan cara mengirim foto ketika mereka sedang melakukan proses pembelajaran *online*
- d) Setelah mengisi absen, kegiatan seterusnya guru membagikan materi pembelajaran kepada siswa melalui berbagai cara, bisa melalui pesan suara, video pembelajaran atau mengirimkan materi berupa *file* dokumen
- e) Setelah siswa menerima materi siswa diberi kesempatan untuk memahami materi terlebih dahulu, kemudian guru mulai membuka sesi tanya jawab untuk siswa yang kurang paham.

- f) Setelah dirasa cukup dalam sesi tanya jawab, maka guru membagi tugas kepada siswa sebagai penguat supaya siswa lebih mengerti materi yang sudah dipelajari. Tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan pendampingan belajar dari orang tua. Tugas tersebut diberi batas waktu yang sudah ditentukan oleh guru, jika sudah selesai tugas tersebut dikirimkan langsung kepada guru melalui fitur chat.
- g) Pada akhir pembelajaran guru akan memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran hari itu dengan penggunaan fitur pesan suara yang sudah tersedia di aplikasi *whatsapp*.¹³

Sedangkan persiapan yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam melakukan pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* yaitu:

- a) Orang tua terlebih dahulu tergabung dalam *whatsapp grup* (WAG) yang sudah dipersiapkan oleh bapak/ibu guru
- b) Kemudian orang tua menerima penjelasan dari guru mengenai metode dan jadwal pembelajaran yang telah dikirim orang tua melalui *whatsapp grup*
- c) Selanjutnya orang tua menyiapkan kebutuhan belajar anak seperti buku tulis, alat tulis, HP, laptop, kuota internet atau lainnya yang menunjang proses belajar *online*.
- d) Memastikan anak selalu dalam kondisi sehat serta berpakaian rapi dan belajar ditempat yang nyaman.¹⁴

Persiapan belajar *online* yang terpenting adalah siswa itu sendiri. Adapun persiapan belajar yang dilakukan oleh Azizatul Maghfiroh yaitu:

¹³ Wawancara guru kelas V, Muhammad Nurul Huda, S.Pd.I, 26 Mei 2021

¹⁴ Wawancara orang tua kelas v, Siti Aisyah (27 Mei 2021)

- a) Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup* milik orang tua
- b) Bertanya kepada orang tua mengenai informasi tentang metode dan jadwal pembelajaran
- c) Bersama dengan orang tua mempersiapkan kebutuhan dalam belajar *online*
- d) Mempersiapkan pakaian dengan rapi walaupun tidak berseragam namun harus tetap berpakaian rapi supaya saya tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran *online*.¹⁵

Mengenai pembelajaran *online* hal ini mempertanyakan apakah siswa menyukai pembelajaran yang berbasis *online*? Jawabannya disini ada beberapa siswa yang merasa pembelajaran *online* sangat menyulitkan dan ada siswa yang merasa belajar *online* sangat menyenangkan. Perkataan tersebut tersampaikan dari siswa kelas V yaitu Muhammad Nauval Dwi Wildan “pembelajaran yang dilakukan secara *online* menurut saya sangat menyenangkan, dikarenakan proses yang lebih berbeda dimana dapat melihat materi melalui *video* di *youtube* serta dapat bermain *game*”.¹⁶

Namun, ada siswa yang memberikan pendapat lain yaitu Ni'matul Aufa Izzati “dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* menurut saya sangat menyulitkan terlebih lagi pembelajaran yang hanya dilakukan melalui hp dan tidak langsung bertatap muka. Pembelajaran *online* juga terasa sangat membosankan, dikarenakan pemberian materi yang hanya melalui *video* ataupun foto dari guru, hal tersebut membuat saya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran *online*”.¹⁷

¹⁵ Wawancara siswa kelas V, Azizatul Maghfiroh (27 Mei 2021)

¹⁶ Wawancara siswa kelas V, Muhammad Nauval Dwi Wildan (27 Mei 2021)

¹⁷ Wawancara siswa kelas V, Ni'matul Aufa Izzati (27 Mei 2021)

Mengenai proses belajar *online* yang dilakukan dirumah pemberian materi sangat penting dilakukan oleh bapak/ibu guru. Pembelajaran *online* yang pertama kali dilakukan pada dunia pendidikan menjadikan guru tertantang dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi pembelajaran ini sangat membosankan karena siswa hanya belajar didepan layar HP. Oleh karena itu, supaya anak-anak tidak bosan dalam proses pembelajaran bapak Muhammad Nurul Huda memberikan metode pembelajaran yang sangat beragam, mulai dari metode ceramah, berdiskusi dengan orang tua, sampai dengan *game* dan *blendid learning*. Metode pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan satu metode dapat memberikan siswa kephahaman, kemudahan dan paling penting tidak memberikan kesan yang membosankan. Upaya tersebut juga dapat mempermudah orang tua dalam ikut serta memahami materi belajar anaknya.¹⁸

Mengenai proses pendampingan belajar *online*, orang tua merupakan pendidik pertama dalam memantau anaknya belajar, terlebih lagi dilakukan secara dirumah saja. Proses pendampingan belajar *online* harus tetap diterapkan walaupun wabah corona sudah menghilang, karena kebanyakan dari orang tua kalau sudah menitipkan anaknya dibangku pendidikan, sering lupa dengan perannya sebagai pendidik utama dalam proses tumbuh kembang anaknya. Wabah yang terjadi diseluruh dunia memang mempunyai dampak yang sangat banyak, namun kita harus tertuju pada manfaatnya, dimana sebagai orang tua bisa terus mendampingi anak dalam belajar dengan baik, bisa berkumpul keluarga dan juga bisa memantau apapun yang anak lakukan.

¹⁸ Wawancara guru kelas V, Muhammad Nurul Huda, S.Pd.I (26 Mei 2021)

2. Kendala Orang Tua dalam Pendampingan Belajar *Online* Melalui Aplikasi *Whatsapp*

Adapun kendala yang terjadi selama pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* yang dialami oleh orang tua dikelas V adalah sebagai berikut:

- a. Banyak mengeluarkan biaya dan tidak memiliki *Handphone* (HP)
- b. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua
- c. Kesulitan dalam mengoperasikan *Handphone* (HP)
- d. Kendala terkait jangkauan layanan internet
- e. Informasi tidak selalu langsung diterima
- f. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas
- g. Tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pendampingan belajar karena harus bekerja
- h. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar *online*

Sesuai data wawancara yang dilakukan oleh orang tua, ada banyak kendala yang dialami dalam melakukan pendampingan belajar secara *online*. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah masing-masing orang tua kelas V. Berikut merupakan hasil dari wawancara secara mendalam kepada 4 orang tua dan guru kelas V yang melakukan pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp*:

- a. Orang tua sering mengeluh mengenai pengeluaran biaya serta tidak memiliki *Handphone* (HP)

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* alasan pertama baik dari orang tua maupun siswa yang dikeluhkan yaitu mengenai pengeluaran biaya, bahkan ada siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi. Hal ini dikarenakan latar belakang ekonomi dari siswa yang berbeda-beda sehingga *handphone* yang mereka gunakan bergantian dengan orang tuanya. Sedangkan dari orang tua sendiri kebanyakan bekerja pada pagi hari sampai menjelang sore hari.

Sebagai guru kelas V bapak Nurul Huda menanggapi permasalahan tersebut dengan mendatangi rumah siswa dari kelas V yang tidak mempunyai HP. Namun kebanyakan dari mereka yang tidak mempunyai HP bisa belajar bersama dengan teman sebaya yang memiliki HP. Disini *handphone* bukan permasalahan yang begitu serius karena guru masih bisa berkunjung sambil silaturahmi dengan keluarga dari siswa kelas V. Begitu juga tidak memaksakan orang tua untuk segera membelikan *handphone* anaknya, namun cukup memberikan dorongan serta semangat dalam mendampingi belajar anak yang dilakukan secara *online*. Kendala-kendala tersebut memang wajar dimasa pandemi saat ini, pekerjaan yang tidak gampang serta banyaknya buruh yang di PHK, membuat pendidik tidak menutut lebih mengenai proses pembelajaran menggunakan HP. Selama pendampingan masih berlangsung dan tuntutan dari orang tua supaya anak mampu melaksanakan proses belajar dengan baik, maka dapat dikatakan pembelajaran *online* berhasil. Menuntut siswa mempunyai HP dalam proses pembelajaran *online* bapak Nurul Huda tidak memaksakan orang tuanya untuk membelikan *handphone* pada anaknya.¹⁹

- b. Orang tua kurang memahami materi yang begitu rumit

Proses pembelajaran *online* membuat orang tua sering mengeluh mengenai kurangnya pemahaman materi belajar anaknya. Seperti yang dipaparkan oleh orang tua Azizatul Maghfiror, Nur Faizatin (27 Mei 2021) "kendala dalam pendampingan belajar *online* yang saya rasakan yaitu dalam kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru karena terlalu susah sehingga sulit menyampaikan kepada anak. Kurangnya

¹⁹ Wawancara guru kelas V, Muhammad Nurul Huda, S.Pd.I, 26 Mei 2021

pemahaman materi ini disebabkan karena kurangnya pelatihan, dan pengalaman mengenai proses pembelajaran anak yang tiap tahun selalu berbeda". Maka dari hal itu biasanya yang saya lakukan meminta anak untuk bertanya kepada kakaknya atau saudara yang lebih tahu mengenai materi tersebut.²⁰

Mengenai hal tersebut bapak Zaenal Arifin selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa latar belakang pendidikan orang tua juga sangat dipertanyakan, terlebih lagi mengenai penyampaian materi kepada anak. Mayoritas dari orang tua kelas V Mi Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati lulusan SD sampai dengan SMP, sedangkan SMA sangat minim sekali. Maka dari hal tersebut kebanyakan orang tua kelas V kurang begitu memahami materi pembelajaran anaknya. Hal ini perlu sekali sebagai orang tua meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan ikut serta belajar bersama dengan anak. Namun bisa juga bertanya kepada guru mengenai pemahaman materi yang kurang dipahami.²¹

Mengenai kesulitan pemahaman materi siswa juga dapat belajar bersama temannya. Supaya dengan belajar bersama dapat memahamkan satu sama lain. Hal tersebut juga dikatakan oleh Azizatul Maghfiroh, "dimana jika kesulitan dalam memahami materi biasanya sering belajar bersama dengan teman. Terlebih lagi rumah yang tidak begitu jauh sehingga dapat bertemu dengan mudah. Dalam belajar kelompok seringnya bersama Ni'matul dan Nauval".²²

²⁰ Wawancara orang tua kelas V, Nur Faizatin, 27 Mei 2021

²¹ Wawancara Kepala Sekolah, Zaenal Arifin, S.Pd.I (25 Mei 2021)

²² Wawancara Siswa Kelas V, Azizatul Maghfiroh (27 Mei 2021)

c. Kendala terkait jangkauan layanan internet

Kendala yang sering dirasakan dalam pembelajaran *online* yaitu dikarenakan layanan internet yang kurang begitu bagus, terlebih lagi masih banyak penduduk Indonesia yang tinggal di daerah pedalaman. Kendala tersebut dapat mengakibatkan anak lambat dalam menerima materi ataupun dalam mengirimkan tugas yang telah disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh guru kelas V Muhammad Nurul Huda, beliau mengungkapkan "bahwa kendala yang sering ditemukan dalam pembelajaran *online* yaitu karena keterbatasan dalam layanan internet yang kurang cukup baik. Bahkan rata-rata tempat tinggal orang tua kelas V bisa dibidang pedalaman sehingga mengakibatkan sulit dalam penjangkauan layanan internet".²³

Dalam permasalahan tersebut dapat dievaluasi supaya anak-anak mampu memperoleh layanan internet dengan baik. Salah satunya dengan pemerintah dapat memberikan subsidi layanan internet yang terjangkau buat masyarakat terutama disuku pedalaman.

d. Tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pendampingan belajar karena tuntutan pekerjaan

Kebanyakan dari orang tua tidak mempunyai waktu untuk melakukan pembelajaran *online* dikarenakan tuntutan pekerjaan yang tiap hari harus dilakukan. Namun peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan belajar *online*, sebab orang tua merupakan pendidik yang utama dalam keluarganya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh orang tua dari Ni'matul Aufa Izzati, Hanik Mamlu'ah (27 Mei 2021) "keterbatasan waktu yang saya miliki begitu sangat menyulitkan dalam melakukan proses pendampingan belajar *online*,

²³ Wawancara, Guru Kelas V, Muhammad Nurul Huda, S.Pd.I (25 Mei 2021)

dikarenakan setiap hari harus melakukan pekerjaan sehingga tidak begitu sepenuhnya dapat menjalankan proses pendampingan tersebut. Namun setelah selesai pembelajaran *online* anak saya jadwalkan untuk pergi LES ke rumah tetangga yang ada disamping rumah, tetapi kalau saya sudah pulang bekerja tugas sekolah anak ataupun materi yang dipelajari hari ini saya periksa. Sehingga dalam hal ini anak tetap terpantau dalam proses pembelajarannya”.²⁴

Hal ini dapat dikatakan bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua tidak bisa menjadi penghalang dalam keluarga namun bisa menjadikan tindakan nyata. Sehingga hal ini dapat membuat sinergisitas dari semua pihak dalam menjadikan setiap orang sebagai guru dan sekaligus peserta didik. Maka pendampingan belajar *online* dapat berjalan dengan baik walaupun terkendala karena batasan waktu.

- e. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah

Kebanyakan dari orang tua dalam menemani anak belajar di rumah kurang begitu sabar sehingga dapat memunculkan rasa kekesalan kepada anak. Orang tua harus mempunyai figur sifat sabar untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* memicu ketidak sabaran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar anak. Ketidak sabaran ini merupakan suatu kesalahan dalam mendidik anak dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang begitu sabar dalam mendidik anak-anak mereka. Hal tersebut juga diungkapkan oleh orang tua Muhammad Nauval Dwi Wildan, Siti Aisyah (27 Mei 2021) “pendampingan belajar bukan hal yang gampang dilakukan dalam anak usia yang dibilang masih suka bermain, terkadang saya masih kurang sabar dalam memberikan pendampingan atau

²⁴ Wawancara orang tua kelas V, Hanik Mamluah (27 Mei 2021)

pengarahan dalam belajar dikarenakan anak-anak yang begitu suka menyepelkan dan bermain terus menerus, sehingga sifat kesabaran saya begitu terkuras dan melampiaskan kepada anak. Namun, yang saya lakukan itu salah karena orang tua merupakan Pendidikan utama untuk anaknya maka orang tua juga harus mampu mengendalikan diri sendiri dalam memberikan pengajaran”²⁵

Dalam hal tersebut juga diungkapkan oleh orang tua Nisrina Asfah Mayluna, Hanik Mamlu'ah (27 Mei 2021) “pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dirumah harus serta didampingi orang tua terus menerus dalam melakukan pembelajaran. Pengalaman yang saya alami saat ini dalam pendampingan belajar karena ketidak sabaran dalam mengajari anak belajar terlebih lagi anak-anak yang suka bermain kesana kemari karena masih dilingkungan rumah sendiri, berbeda lagi kalau di lingkungan sekolah yang mana mereka sangat takut dengan bapak/ibu guru. Ketidak sabaran saya dalam melakukan pendampingan belajar yang lainnya karena anak kurang begitu paham materi padahal saya sudah menjelaskan berkali-kali. Akan tetapi dalam hal ini, saya berusaha mengontrol dan tidak melampiaskan kepada anak, karena sejatinya orang tua memiliki kewajiban dalam membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan rasa kesabaran.”²⁶

Dalam banyaknya kendala-kendala diatas pasti ada cara untuk mengatasinya, seperti yang diungkapkan oleh orang tua Dinana Saniyya, Ayuk Dwi Tiyani (narasumber ke 2, 27 Mei 2021) “dimana kendala-kendala yang terjadi seperti jangkauan layanan internet dapat diminimalisir dengan pergi ke desa lain yang jangkauannya sudah bagus. Jarak antara rumah dengan ke desa

²⁵ Wawancara orang tua kelas V, Siti Aisyah, 27 Mei 2021

²⁶ Wawancara orang tua kelas V, Hanik Mamluah, 27 Mei 2021

tetangga lumayan dekat antara 3-5 menit, jadi masih bisa ditempuh dengan jalan kaki ataupun naik sepeda”.²⁷

Setara seperti yang diungkapkan dari orang tua Muhammad Nauval Dwi Wildan, Siti Aisyah (27 Mei 2021) “kendala dalam pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* sangatlah beragam salah satunya pembelian kuota yang terus menerus, untuk menyikapi hal tersebut saya memasang *wifi* yang dimana dapat menghemat pembelian kuota. Namun, terganti dengan membayar satu bulan sekali dengan nominal Rp 100.000. Pemasangan *wifi* sangat membantu proses belajar siswa karena dalam pemberitahuan secara mendadak siswa dapat langsung menerima informasi tersebut”.²⁸

Banyaknya kendala orang tua juga hampir sama kendala yang dialami oleh siswa sendiri, mulai dari kuota internet sampai dengan jangkauan internet yang kurang memadai. Seperti yang disampaikan oleh Dinana Saniyya, “pembelajaran yang dilakukan secara *online* menurut saya kurang begitu optimal dikarenakan ini yang pertama dan masih banyak sekali kendalanya, kendala tersebut lebih ke kuota internet, kurangnya pemahaman materi serta proses pembelajaran yang harus melalui aplikasi *whatsapp* orang tua. Semua kendala tersebut terkadang membuat saya merasa malas dalam mengikuti pembelajaran *online*. Namun dengan pendampingan orang tua saya dapat menjadikan pembelajaran tersebut menjadi terarah”.²⁹

²⁷ Wawancara orang tua kelas V, Ayuk Dwi Tiyani, 27 Mei 2021

²⁸ Wawancara orang tua kelas V, Siti Aisyah, 27 Mei 2021

²⁹ Wawancara siswa kelas V, Dinana saniy ya (27 Mei 2021)

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar *Online* Melalui Aplikasi Via *Whatsapp* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Peran yang berarti pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan seseorang. Peran orang tua dalam pendampingan belajar *online* adalah suatu tingkah laku atau perbuatan ciri khas yang dimiliki orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* dengan melalui aplikasi *whatsapp*.³⁰ Sedangkan pendampingan merupakan proses suatu aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan, pegasara, serta pegarahan dari individu atau perkelompok. Dalam hasil wawancara pendampingan dapat diartikan sebagai proses bantuan dari pihak luar baik perorangan maupun kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah, terlebih lagi dimasa pandemi saat ini. Proses pendampingan belajar orang tua harus mampu melakukan pembinaan, pengarahan, pengajaran kepada anak-anaknya. Pendampingan orang tua khususnya dalam proses pengasuhan yang dilakukan harus memenuhi beberapa aspek perkembangan yang berkembang secara optimal³¹. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua supaya anak-anak dapat belajar dengan senang selama pembelajaran dilakukan secara *online* atau dirumah saja.

Upaya dalam pendampingan belajar dapat dilakukan melalui berbagai macam cara diantaranya orang tua harus mampu memahami gaya belajar anaknya, orang tua harus mampu memberikan lingkungan belajar yang nyaman, orang tua harus

³⁰ Didik Efendi, *peran orang tua dalam pembelajaran model distance learning disekolah dasar kota jayapura*, jurnal ilmiah Pendidikan madrasah ibtidaiyah, vol 5, no. 1, 2020 hlm 59

³¹ Ahmad Abotkhi, "Peran Ibu dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Ceneterd", *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* IV, No.2 (2020): 170

mampu menjadi fasilitator buat anak disaat pembelajaran yang mudah sekali anak merasa bosan, serta orang tua mampu menjadi inspirator buat anak-anaknya. Proses pendampingan yang sudah dilakukan oleh orang tua dari kelas V MI Manahijul Huda Ngagel sudah mencakup upaya-upaya pendampingan yang sudah dijelaskan diatas. Upaya pendampingan tersebut dapat mengoptimalkan orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka khususnya dibidang kognitif, afektif, sampai psikomotorik dan seluruh aspek lainnya.

Pendampingan orang tua dalam belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* merupakan pertama yang dilakukan ditahun ini karena wabah pandemi yang melanda diseluruh dunia sehingga mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara *online*. *Whatsapp* sendiri merupakan aplikasi yang berbasis pesan dimana dapat memudahkan mereka dalam bertukar informasi mulai dari pesan tanpa dikenai biaya sms dikarenakan *whatsapp* memanfaatkan akses internet. Aplikasi *whatsapp* juga dapat mengirim *file* dokumen, *file* foto, *video call*, lokasi yang akurat dan masih banyak yang lainnya. Aplikasi *whatsapp* disini juga memiliki fasilitas Group sehingga memudahkan guru, siswa dan orang tua untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* di kelas V Mi Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati memiliki persiapan yang matang baik dari guru, siswa sampai dengan orang tua. Persiapan-persiapan inilah yang akan membuat proses belajar *online* atau dirumah dapat berjalan dengan baik. Persiapan guru dalam pembelajaran *online* dapat berupa membuat *Whatsapp Grup* untuk orang tua, kemudian menyusun program, serta jadwal pembelajaran, guru berinteraksi kepada orang tua mengenai kebutuhan fasilitas pembelajaran *online* yang akan digunakan, dan guru berkomunikasi kepada orang tua mengenai kondisi fisik anaknya selama mengikuti pembelajaran *online*. Adapun persiapan dari orang tua yaitu terlebih dahulu bergabung dalam *Whatsapp Group* yang sudah

dipersiapkan oleh guru, kemudian memfasilitasi anak dengan buku, alat tulis, smartphone atau yang menunjang proses belajar *online*, serta orang tua memastikan anak dalam kondisi sehat dan rapi dalam mengikuti proses belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp*.

Adapun proses dalam pembelajaran *online* melalui aplikasi *whatsapp* awalnya guru mengirimkan materi melalui *whatsapp* grup milik hp orang tua siswa, kemudian guru memberikan intruksi kepada orang tua siswa supaya anak-anak mampu memahami materi yang sudah dikirim dan orang tua wajib mendampingi serta membantu jika anak mengalami kesulitan. Ketika sudah selesai siswa mampu mengemukakan gagasan atau pendapatnya disertai dengan nama dan nomor absen, supaya guru bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.

2. Kendala Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Online Melalui Aplikasi Via Whatsapp Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kendala merupakan suatu halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian dalam suatu sasaran. Sedangkan kendala dalam pendampingan dapat diartikan sebagai sebuah halangan atau rintangan yang mencegah tercapainya sasaran dalam proses pembelajaran baik dari sumber manusiawi material, fasilitas perlengkapan maupun prosedur yang menghalangi orang tua dari siswa meliputi proses pengetahuan, keterampilan dan sikap pelaksanaan pendampingan belajar.

Dalam proses pendampingan belajar *online* banyak sekali kendala yang dialami oleh orang tua di kelas V MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Kendala tersebut diakibatkan berbagai macam hal diantaranya:

- a. Banyak mengeluarkan biaya yang tidak begitu sedikit serta tidak memiliki *handphone* (HP) karena dalam hal ini tidak semua orang tua mempunyai hp android disebabkan mayoritas orang tua kelas V bekerja sebagai buruh tani dan buruh lepas.
- b. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, ini disebabkan karena pembelajaran dahulu dengan sekarang itu sangat berbeda jauh maka dari hal tersebut orang tua juga merasa kesulitan dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru untuk dijelaskan kepada anaknya.
- c. Kesulitan dalam mengoperasikan *handphone* (HP), tidak semua orang tua mampu mengoperasikan hp, itu disebabkan karena masih adanya orang tua yang gagap teknologi. Terlebih lagi hp yang dilakukan dalam proses belajar *online* yaitu hp android yang membuat orang tua harus meminta bantuan kepada tetangga terdekat untuk membantu mengoperasikan hp tersebut.
- d. Kendala terkait jangkauan layanan internet, dikarenakan mayoritas siswa kelas V MI Manahijul Huda Ngagel bertempat tinggal di desa pedalaman yang membuat jangkauan internet kurang begitu memadai.
- e. Informasi tidak selalu langsung diterima disebabkan karena jangkauan yang kurang memadai atau kuota internet yang begitu saja habis bisa mengakibatkan informasi tidak langsung diterima. Oleh karena itu orang tua dan siswa lambat dalam menerima informasi mengenai pembelajaran yang dikirim oleh guru.
- f. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas, disebabkan jangkauan internet serta pembelian kuota juga sangat utama, maka dari hal tersebut saling berkesinambungan supaya proses belajar *online* tetap berjalan dengan baik, serta proses pengumpulan tugas atau materi dapat disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan oleh bapak atau ibu guru.

- g. Tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pendampingan belajar karena harus bekerja, kendala yang susah dilakukan sampai saat ini yaitu pembagian waktu orang tua dengan proses belajar anak dirumah. Terlebih lagi kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan, banyak sekali orang tua yang merasa resah mengenai waktu belajar anaknya selama dirumah. Maka dari hal tersebut keluarga harus ikut serta dalam membantu proses pembelajaran *online* supaya tetap berjalan dengan baik dan anak tetap mendapatkan pembelajaran serta tidak ketinggalan dalam materi.
- h. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar *online*, hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar *online* dengan baik. Ketidak sabaran tersebut disebabkan siswa kelas V cenderung masih suka bermain dan merasa bosan jika pembelajaran hanya melalui *online*. Orang tua harus begitu sabar dalam menghadapi situasi tersebut mulai dari pelan-pelan mereka mengetahui sisi baik yang mana supaya anak tidak bosan dalam belajar *online* atau anak tetap fokus dan tidak bermain dalam proses pembelajaran *online* berlangsung. Dalam pendampingan proses pembelajaran *online* orang tua tidak melakukan sendiri namun guru juga ikut serta dalam proses belajar siswa.

Pada kedepannya kendala tersebut tidak lagi menjadi hambatan dalam belajar *online* supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.³² Terkait hal tersebut harus adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak telkom supaya kekuatan sinyal didesa bisa lebih diutamakan. Sehingga anak-anak tidak kesulitan dalam mengakses

³²Anita Wardani, Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*5, No.1 (2021): 780

internet untuk proses pembelajaran, adapun pembelajaran saat ini dilakukan secara *online* serta melalui aplikasi *whatsapp* yang begitu sangat mengutamakan internet.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Analisis Peran Orang tua dalam Mendampingi Belajar *Online* Melalui Aplikasi Via Whatsapp di Mi Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Peran orang tua merupakan orang yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, baik dari hal organis, psikologis maupun psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa kasih sayang, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan dan perlakuan.

Menurut perspektif pendidikan islam peran orang tua merupakan pendidik utama untuk anaknya sekaligus orang yang bertanggung jawab penuh dalam keluarga. Sehingga perilaku baik dan buruknya seorang anak tidak terlepas dari orang tua sendiri yang mendidik dan membina dari kecil sampai dewasa. Selain itu perilaku anak juga dipengaruhi latar belakang keadaan lingkungan sekitar tempat anak tinggal dan bersosialisasi.

Tujuan dari peran orang tua sendiri yaitu memberikan arahan supaya anak mampu melakukan ibadah kepada Allah SWT, memberikan penjelasan dalam pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, serta saling menghormati saudara dan sesamanya. Peran orang tua bisa dikatakan sebagai pendidik yang pertama untuk anak-anaknya, karena melalui orang tua anak mampu belajar dengan meniru dan memperagakan apa yang dicontohkan dari orang tuanya, baik dirumah maupun diluar rumah. Sedangkan manfaat peran orang tua yaitu anak merasa nyaman ketika belajar dari rumah, anak akan lebih betah berada dirumah, serta anak merasa percaya diri dalam belajar *online* dikarenakan dampingan orang tua yang membuat anak merasa ada teman untuk

saling mendiskusikan materi pembelajaran yang sulit dipahami.

Pembelajaran daring (*online*) merupakan proses belajar dengan menggunakan sistem jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak langsung bertatap muka. Tujuan dari belajar *daring* disini supaya bisa terselenggaranya belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran disini sudah tidak terpaku pada pemberian tugas-tugas kepada siswa, melainkan pendidik, siswa dan orang tua harus saling bekerja sama supaya proses pembelajaran *daring* (*online*) bisa berjalan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dalam pembelajaran daring (*online*) harus adanya proses pendampingan dari orang tua itu sendiri.

Pendampingan merupakan proses dorongan dari pihak luar baik individu maupun kelompok untuk melaksanakan pemenuhan kebutuhan serta pemecahan masalah. Pendampingan orang tua yang dilakukan pada anak wajib memenuhi beberapa aspek pertumbuhan yang tumbuh secara maksimal. Terdapat banyak sekali aktivitas yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam memicu tumbuh kembang sang anak, salah satunya ialah dengan memberikan aktivitas belajar yang menyenangkan untuk anak.

2. Hasil Penelitian Analisis Peran Orang tua dalam Mendampingi Belajar *Online* Melalui Aplikasi Via Whatsapp di Mi Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil Penelitian di Mi Manhijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran orang tua dalam mendampingi belajar online melalui aplikasi *via whatsapp* di MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyosong keberhasilan

pendidikan anak-anak mereka, serta sudah memberikan upaya-upaya dalam proses pendampingan belajar *online*.

Upaya dalam pendampingan belajar dapat dilakukan melalui berbagai macam cara diantaranya orang tua harus mampu memahami gaya belajar anaknya, orang tua harus mampu memberikan lingkungan belajar yang nyaman, orang tua harus mampu menjadi fasilitator buat anak disaat pembelajaran yang mudah sekali anak merasa bosan, serta orang tua mampu menjadi inspirator buat anak-anaknya. Proses pendampingan yang sudah dilakukan oleh orang tua dari kelas V MI Manahijul Huda Ngagel sudah mencakup upaya-upaya pendampingan yang sudah dijelaskan diatas. Upaya pendampingan tersebut dapat mengoptimalkan orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka khususnya dibidang kognitif, afektif, sampai psikomotorik dan seluruh aspek lainnya.

Dalam proses pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* di kelas V Mi Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati memiliki persiapan yang matang baik dari guru, siswa sampai dengan orang tua. Persiapan-persiapan inilah yang akan membuat proses belajar *online* atau dirumah dapat berjalan dengan baik. Persiapan guru dalam pembelajaran *online* dapat berupa membuat *Whatsapp Grup* untuk orang tua, kemudian menyusun program, serta jadwal pembelajaran, guru berintekasi kepada orang tua mengenai kebutuhan fasilitas pembelajaran *online* yang akan digunakan, dan guru berkomunikasi kepada orang tua mengenai kondisi fisik anaknya selama mengikuti pembelajaran *online*. Adapun persiapan dari orang tua yaitu terlebih dahulu tergabung dalam *Whatsapp Group* yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian memfasilitasi anak dengan buku, alat tulis, *smartphone* atau yang menunjang proses belajar *online*, serta orang tua memastikan anak dalam kondisi sehat dan rapi dalam mengikuti proses belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp*. Dibalik keberhasilan pendampingan belajar *online* juga terdapat proses penghambat dari guru, orang

tua maupun siswa. Diantara kendala yang terjadi dalam proses pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *via whatsapp* di Mi Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati yaitu banyak mengeluarkan biaya, kurangnya pemahaman materi dari orang tua, kesulitan dalam mengoperasikan HP, kendala terkait jangkuan layanan internet, informasi tidak langsung diterima, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, tidak memiliki cukup waktu, serta orang tua tidak sabar dalam proses pendampingan belajar *online*.

